



# Hubungan Antara Iklim Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Dengan Kinerja Guru SMP

## Relationship Between School Climate and Pedagogic Competence with Teacher Performance in Junior High Schools

Astrid Rizqa Widyastika<sup>1\*</sup>, Menik Tetha Agustina<sup>2</sup>

Published online: 25 June 2021

### Abstract

The need for changes and developments in education in all aspects drove this research. The role of school climate and the competence possessed by teachers in terms of pedagogic competence is an important factor of teacher performance in the change and development of a school. Using a correlational quantitative approach. Data analysis used multiple regression analysis with two predictors and effective contribution. The findings of this study are (1) there is a very significant positive contribution of school climate to teacher performance as seen from the magnitude of the coefficient between the two variables  $r_{x1y} = 0.492$  with  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ), (2) there is a very significant positive contribution to competence pedagogic on teacher performance can be seen from the magnitude of the coefficient between the two variables  $r_{x2y} = 0.806$  with  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ), (3) together there is a very significant contribution between school climate, pedagogical competence and the performance of Eka Sakti Middle School teachers Semarang with the correlation coefficient of the three variables  $R_{x1,2y} = 0.880$  with  $F = 98.298$  and  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ). The major and minor hypotheses proposed in this study are accepted. This study provides an effective contribution of both variables by 77.5%.

Keywords: School Climate; Pedagogic Competence; Teacher Performance

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendidikan yang membutuhkan perubahan dan perkembangan baik di segala aspeknya. Peran iklim sekolah dan kompetensi yang dimiliki guru dalam hal kompetensi pedagogik merupakan faktor penting kinerja guru dalam perubahan dan perkembangan suatu sekolah. Menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Analisis data menggunakan analisis regresi ganda dua prediktor dan sumbangan efektif. Temuan penelitian ini adalah (1) terdapat kontribusi positif yang sangat signifikan iklim sekolah terhadap kinerja guru terlihat dari besarnya koefisien antara kedua variabel  $r_{x1y} = 0,492$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ), (2) terdapat kontribusi positif yang sangat signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru terlihat dari besarnya koefisien antara kedua variabel  $r_{x2y} = 0,806$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ), (3) secara bersama-sama terdapat kontribusi yang sangat signifikan antara iklim sekolah, kompetensi pedagogik dengan kinerja guru SMP Eka Sakti Semarang dengan koefisien korelasi dari ketiga variabel  $R_{x1,2y} = 0,880$  dengan  $F = 98,298$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hipotesis mayor dan hipotesis minor yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini memberikan sumbangan efektif kedua variabel sebesar 77,5%.

**Kata kunci:** Iklim Sekolah; Kompetensi Pedagogik; Kinerja Guru

<sup>1,2</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi  
Universitas Selamat Sri

*\*) corresponding author*

Astrid Rizqa Widyastika  
Dosen Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi,  
Universitas Selamat Sri  
Jl. Soekarno Hatta KM 03, Kendal-Jawa Tengah, Telp. (0294)  
3690577  
Email: astrid.rizqa@gmail.com

### PENDAHULUAN

Menghadapi era kemajuan IPTEK membutuhkan pendidikan berkualitas yang membantu dalam perkembangan kinerja guru di sekolah. Sekolah yang berkualitas pendidikannya terlihat dari lingkungannya, guru yang mengajar, sarana prasarana sekolah, serta peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Sesuai dengan pernyataan dari Utami (2016) bahwa kualitas suatu pendidikan tergantung dari sumber daya yang berada di bidang pendidikan tersebut. Sedangkan pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang strategis bagi sumber daya manusia (SDM) yang berada didalamnya

(Oviyanti, 2013). Di dalam pendidikan sebagai seorang guru mampu membentuk kepribadian anak-anak didiknya yang bertanggung jawab, disiplin, mandiri, pantang menyerah, bertakwa serta kreatif (Arifudin, 2015).

Guru merupakan salah satu sumber daya yang perannya sangat penting bagi suatu sekolah (Sidik, 2016). Guru sangat berperan langsung terhadap berjalannya proses belajar mengajar di sekolah agar berjalan dengan kondusif. Guru harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan sesuai dengan kemampuan dan aturan yang berlaku sebagai seorang guru yang profesional (Supriyono, 2017). Apabila seorang pendidik atau guru berada dalam lingkungan kerja yang baik maka akan memengaruhi kinerja yang dihasilkan guru tersebut.

Kinerja merupakan kemampuan seseorang dalam mencapai sesuatu. Pencapaian seseorang dalam pekerjaan harus dapat meningkatkan produktivitas seseorang dalam berkarya. Produktivitas menyangkut efektivitas dan efisiensi hasil kerja guru. Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kinerjanya (Yuliejantiningih, 2012). Kinerja guru merupakan hasil kerja guru dalam mendesain atau menyusun suatu rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hubungan antar pribadi baik guru dengan siswa dan dalam mengevaluasi hasil belajar dengan adanya ujian dan atau tugas.

Tolak ukur keberhasilan sekolah ialah dari kinerja guru tersebut (Binatmo, P. Sumitro, B & Kandar, 2013). Menurut Binatmo dkk, bahwa kinerja guru merupakan perilaku yang dihasilkan oleh guru dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik. Kinerja guru sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan sehingga akan memengaruhi tinggi rendahnya mutu suatu pendidikan. Mutu suatu pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam maupun dari luar. Menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pendidikan dan Kebudayaan Penjamin Mutu Pendidikan, karakteristik dalam kinerja guru terlihat dari pembelajaran yang aktif dan efektif serta penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Kondisi lingkungan sekolah sangat dipengaruhi oleh keadaan guru dimana kinerja guru yang baik akan mewujudkan sekolah yang kondusif bagi peserta didiknya. Namun fenomena yang terjadi saat ini masih banyak sekali guru yang memiliki kinerja yang kurang baik seperti guru yang datang ke sekolah terlambat, sering ijin tidak mengajar, sering masuk kelas tidak tepat waktu, tidak menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi siswa, berperilaku negatif dan lain sebagainya. Apabila hal tersebut terjadi di dalam lingkungan sekolah maka lingkungan sekolah tersebut menjadi tidak kondusif bagi para peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lidyawati (2014) yang mengatakan peran dan fungsi guru di kelas maupun diluar kelas harus sesuai dengan kinerja guru sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Dalam menjalankan peran dan fungsinya pada proses pembelajaran di kelas, kinerja guru dapat terlihat pada kegiatannya merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang intensitasnya dilandasi oleh sikap moral dan keprofesionalan seorang guru. Lebih lanjut Lidyawati mengatakan bahwa kemampuan dan kemauan seorang guru harus ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain data dari sekolah peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru yang berinisial O yang dilakukan di halaman sekolah ketika jam istirahat berlangsung. O merupakan guru Bahasa Inggris yang mengajar di kelas XII-IX dan memiliki masa jabatan selama kurang lebih 4 tahun di SMP swasta di Kota Semarang. O

mengakui bahwa ketika mengajar dirinya sering menyesuaikan kondisi *mood* nya, artinya O akan memberikan pelajaran sesuai dengan kurikulum dan materi pembelajaran yang diberikan pada siswa di jam awal masuk sekolah dan biasanya ketika jam akhir O lebih suka membiarkan siswanya tanpa memberikan materi pelajaran asalkan para siswa tidak gaduh dan mengganggu kelas lain. O jarang sekali memberikan tugas tambahan pada siswa untuk dikerjakan dirumah, melainkan lebih suka memberikan tugas di sekolah namun ketika ada siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya O membiarkan tanpa menegur siswa. Selain itu O biasanya hanya memberikan tugas dengan memanggil salah satu siswa untuk diberikan di kelas dan dikerjakan, tanpa O masuk kelas dengan alasan kelas yang jauh dari kantor O berada (Wawancara 8/4/21).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMP Swasta di Kota Semarang tersebut menunjukkan bahwa adanya kinerja guru yang kurang baik dalam proses belajar mengajar terhadap siswa. Hal tersebut berpengaruh pada rendahnya mutu pendidikan akibat kurangnya konsistensi guru dalam menjalankan profesinya sebagai guru. Kontroversi antara kondisi ideal yang harus dijalani guru sesuai tujuan pendidikan nasional dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan kenyataan yang terjadi dilapangan merupakan suatu hal yang sangat perlu untuk dicermati secara mendalam tentang faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru.

Ada banyak faktor yang memberi kontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas atau kinerja guru, baik faktor eksternal maupun internal. Salah satu faktor eksternal adalah iklim sekolah. Guru seharusnya berusaha untuk mengembangkan diri dan diberi kesempatan agar kinerjanya lebih berkualitas dan profesional, serta perlu mengetahui bagaimana iklim kerja di tempatnya mengajar untuk lebih beradaptasi karena setiap sekolah iklimnya berbeda-beda (Fauziah, 2015). Litwin dan Stringer (dalam Gunbayi, 2007) menjelaskan bahwa iklim sekolah didefinisikan secara bervariasi oleh para ahli sebagai hasil dari persepsi subyektif terhadap sistem formal, gaya informal kepala sekolah, dan faktor lingkungan penting lainnya yang mempengaruhi sikap, kepercayaan, nilai dan motivasi individu yang berada pada sekolah tersebut.

Menurut Gunbayi (2007) aspek-aspek dalam iklim sekolah yang sehat antara lain : (a) lingkungan fisik sekolah : mencakup bangunan sekolah, ukuran sekolah/ruangan, dan fasilitas yang tersedia; (b) sistem sosial : mencakup hubungan dan interaksi yang terjalin dengan seluruh anggota (siswa, guru dan peraturan sekolah); (c) lingkungan yang teratur : penataan bangunan yang tertata rapih dan baik sehingga membuat nyaman; dan (d) hubungan tentang perilaku guru dan hasil siswa : mencakup harapan tentang perilaku guru dan hasil siswa (pemberian *reward*/penghargaan terhadap prestasi yang diperoleh siswa).

Iklim sekolah sehat maka akan memengaruhi tugas, fungsi dan peran guru dapat terlaksana dengan baik dan produktif (Hadiyanto, 2016). Namun apabila iklim sekolah tidak sehat seperti adanya *gep* atau *geng* antar guru ataupun ada KKN antar guru dengan kepala sekolah dalam perencanaan karir maka akan memengaruhi produktivitas guru yang berada di lingkup sekolah tersebut. Iklim sekolah ini akan membentuk karakter, perilaku serta kepribadian bagi orang-orang yang ada di dalamnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2013) bahwa iklim sekolah menjadi faktor yang penting untuk meningkatkan kinerja guru. Selain memengaruhi kinerja guru, iklim sekolah yang kondusif akan memengaruhi proses pembelajaran di kelas serta berpengaruh pada partisipasi guru pada kegiatan di sekolah

agar mutu sekolah menjadi baik dan lebih baik lagi. Apabila iklim sekolah yang kurang kondusif akan memberikan dampak pada kinerja guru tidak optimal sehingga menyebabkan guru merasa jenuh di sekolah (Utami, 2016).

Selain faktor eksternal iklim sekolah, ada pula faktor internal guru yaitu kompetensi pedagogik. Sesuai dengan teori Daryanto (dalam Sunartini dan Soeharto, 2016) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang wajib dimiliki guru berkenaan dengan mengenali karakteristik siswa atau anak didiknya. Menurut Suryani, Asrori, dan Yuline (2015) syarat wajib yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi. Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dibagi menjadi 4, yaitu : Kompetensi Pedagogik; Kompetensi Kepribadian; Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial.

Menurut Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir (a) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan serta pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan ragam potensi yang dimilikinya. Sedangkan menurut Mulyasa (dalam Balqis, Usman & Ibrahim, 2014) menyatakan aspek-aspek yang harus dimiliki antara lain : (a) memiliki pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, (b) memiliki pemahaman terhadap peserta didik, (c) mampu melakukan pengembangan kurikulum/silabus, (d) mampu merancang pembelajaran, (e) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran, (g) melakukan evaluasi hasil belajar, dan (h) mampu mengembangkan dan mendukung peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Secara garis besar bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang pendidik/guru dalam melaksanakan pembelajaran dan pengajaran terhadap anak didiknya baik dalam hal memahami kompetensi siswa, memahami sarana prasarana yang tersedia di sekolah dan memiliki kemampuan dalam hal perencanaan serta pengembangan pembelajaran dan juga evaluasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakannya. Sesuai dengan penelitian dari Sunartini dan Soeharto (2016), yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan dan positif antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat ditarik adalah (1) terdapat hubungan positif yang signifikan antara iklim sekolah dengan kinerja guru, (2) terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru, (3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara iklim sekolah dan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru.

## METODE

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMP Eka Sakti Semarang. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran di SMP Eka Sakti Semarang tahun 2021 yang berjumlah 60 orang guru. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik kuota sampling. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan data observasi, wawancara serta skala penelitian yang peneliti susun sendiri. Skala iklim sekolah berdasarkan indikator dari teori yang dikemukakan oleh Rapti (2012). Kemudian skala kompetensi pedagogik menggunakan teori Hakim (2015) dan untuk skala kinerja guru menggunakan teori Supardi (2013). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan mencari tahu sejauh mana variasi pada suatu variabel memiliki keterkaitan atau hubungan dengan variabel satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasinya.

Penelitian ini yang dirancang untuk mencari hubungan antar variabel-variabel penelitian, yaitu hubungan iklim sekolah (X1) kompetensi pedagogik (X2) dengan kinerja guru (Y) di SMP Eka Sakti Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Eka Sakti Semarang yang berjumlah 60 orang. Data diperoleh dengan menggunakan skala kemudian dianalisis menggunakan *Analisis Regresi Dua Prediktor* untuk mencari hipotesis mayor. Sedangkan untuk mencari hipotesis minornya menggunakan *Analisis Product Moment* dengan bantuan komputer program *SPSS versi 23.0*.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan iklim sekolah dan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru di SMP Eka Sakti Semarang. Penelitian ini dilakukan pada guru SMP Eka Sakti di Semarang berjumlah 60 orang.

**Uji Normalitas.** Uji normalitas penelitian ini dengan menggunakan Kolmogorov-SmirnovZ, sebaran data ketiga variabel normal. Hasil uji normalitas pada variabel kinerja guru nilai K-SZ = 0,090 dengan  $p = 0,200^{c,d}$  ( $p > 0,05$ ), dan uji normalitas pada variabel iklim sekolah diperoleh nilai K-SZ = 0,085 dengan  $p = 0,200^{c,d}$  ( $p > 0,05$ ), sedangkan uji normalitas variabel kompetensi pedagogik diperoleh nilai K-SZ = 0,072 dengan  $p = 0,200^{c,d}$  ( $p > 0,05$ ). Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	y	x1	x2
N	60	60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	29,02	27,83
	Std. Deviation	5,007	5,327
Most Extreme Differences	Absolute	,090	,085
	Positive	,072	,085
	Negative	-,090	-,075
Test Statistic	,090	,085	,072
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Tabel 2. Uji Linieritas  
Iklim Sekolah Dengan Kinerja Guru  
ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
y * x1	Between Groups	(Combined)	842,983	21	40,142	2,398	,009
		Linearity	357,954	1	357,954	21,387	,000
		Deviation from Linearity	485,030	20	24,251	1,449	,159
	Within Groups		636,000	38	16,737		
	Total		1478,983	59			

**Uji Linieritas.** Setelah uji normalitas, asumsi yang harus dipenuhi teknik korelasi ialah uji linieritas hubungan. Hasil Uji Linieritas dapat dilihat pada tabel 2 dan 3. Hasil uji linieritas tabel 2 menunjukkan korelasi antara iklim sekolah

dengan kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh dari nilai  $F_{Linier} = 2,398$  dengan  $p = 0,009$  ( $p < 0,05$ ). Angka tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan bersifat linier.

**Tabel 3. Uji Linieritas  
Kompetensi Pedagogik Dengan Kinerja Guru  
ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
y * x2	Between Groups	(Combined)	1102,267	20	55,113	5,706	,000
		Linearity	961,440	1	961,440	99,534	,000
		Deviation from Linearity	140,827	19	7,412	,767	,728
	Within Groups		376,717	39	9,659		
	Total		1478,983	59			

Sedangkan tabel 3 menunjukkan korelasi antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh dari nilai  $F_{Linier} = 5,708$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Angka tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan bersifat linier.

**Uji Multikolinieritas.** Uji Multikolinieritas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik selanjutnya tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas dapat dilihat di tabel 4.

**Tabel 4. Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,305	1,914		2,771	,008		
	x1	-,622	,110	-,661	-5,634	,000	,286	3,495
	x2	1,195	,103	1,365	11,628	,000	,286	3,495

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel 4 hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa antar variabel independen (iklim sekolah dan kompetensi pedagogik) tidak terjadi *multikolinieritas*, karena nilai *tolerance* masing-masing variabel independen berada di atas 0,1 dan nilai *VIF* masing-masing variabel independen berada di bawah 10.

**Uji Hipotesis.** Pengujian hipotesis penelitian ini akan mencari hipotesis mayor dan hipotesis minor.

(a) Hipotesis Mayor. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan perhitungan SPSS dengan teknik *Analisis Regresi Dua Prediktor*, hasil menunjukkan bahwa koefisien korelasi dari ketiga variabel  $R_{x1,2y} = 0,880$  dengan  $F = 98,298$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) ini berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara iklim sekolah, kompetensi pedagogik dengan kinerja guru SMP Eka Sakti di Semarang. Dengan demikian hipotesis mayor

yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hipotesis Mayor dapat dilihat pada tabel 5.

(b) Hipotesis Minor. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan perhitungan SPSS dengan teknik *Analisis Product Moment*, dapat dilihat pada tabel 6.

#### Iklim Sekolah dengan Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis diketahui bahwa besarnya koefisien antara kedua variabel  $r_{x1y} = 0,492$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel iklim sekolah dengan kinerja guru. Artinya semakin tinggi atau baik iklim sekolah maka semakin tinggi atau baik kinerja guru SMP Eka Sakti Semarang dan sebaliknya. Dengan demikian hipotesis minor satu yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

**Tabel 5. Hipotesis Mayor**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,880 <sup>a</sup>	,775	,767	2,415

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

**Tabel 6. Hipotesis Minor Correlations**

		y	x1	x2
Pearson Correlation	y	1,000	,492	,806
	x1	,492	1,000	,845
	x2	,806	,845	1,000
Sig. (1-tailed)	y	.	,000	,000
	x1	,000	.	,000
	x2	,000	,000	.
N	y	60	60	60
	x1	60	60	60
	x2	60	60	60

### Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis diketahui bahwa besarnya koefisien antara kedua variabel  $r_{x_2y} = 0,806$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel kompetensi pedagogik dengan kinerja guru Artinya semakin baik atau tinggi kompetensi pedagogik maka semakin tinggi atau baik kinerja guru SMP Eka Sakti Semarang dan sebaliknya. Dengan demikian hipotesis minor dua yang diajukan dalam penelitian ini diterima

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara iklim sekolah dan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru. Terlihat dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi dari ketiga variabel  $R_{x_1,2y} = 0,880$  dengan  $F = 98,298$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) ini berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara iklim sekolah, kompetensi pedagogik dengan kinerja guru SMP Eka Sakti Semarang. R yang diperoleh yaitu 0,880 dengan R square sebesar 0,77, sehingga sebagai sumbangan efektif kedua variabel bebas sebesar 77,5 % dan sisanya 22,5 % dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti di penelitian ini.

Koefisien korelasi iklim sekolah dengan kinerja guru di SMP Eka Sakti Semarang sebesar 0,492 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel 1 yaitu iklim sekolah dengan variabel y yaitu kinerja guru di SMP Eka Sakti Semarang. Apabila iklim sekolah baik maka kinerja guru juga akan baik, begitu pula sebaliknya. Apabila iklim sekolah buruk maka kinerja guru juga buruk. Hal tersebut senada dengan penelitian dari Sawiyanti, Musdalifah dan Susdiyanto (2019) yang menyatakan bahwa iklim sekolah memberikan pengaruh besar bagi kinerja guru agar termotivasi dalam bekerja. Selain itu, penelitian lain dari Ideswal, Yahya dan Alkadri (2020) menyatakan bahwa yang memengaruhi kinerja anggota organisasi sekolah atau dengan kata lain maju atau mundurnya sekolah akan bergantung pada iklim sekolah tersebut. Iklim sekolah yang kondusif akan menciptakan suasana menyenangkan untuk berkarya dan mengembangkan diri bagi guru yang berada di sekolah tersebut.

Sekolah akan memberikan dampak besar bagi perilaku serta sikap guru dan juga siswa yang akan terbentuk didalam sekolah tersebut. Sesuai dengan pernyataan Hapsari, Hariyadi, dan Prihastuty (2014) dari bahwa iklim sekolah merupakan bagian lingkungan belajar yang akan memengaruhi kepribadian dan tingkah laku seseorang. Iklim sekolah tidak hanya dalam hal sarana prasarana namun juga dengan sesama guru maupun siswa ataupun

orang-orang yang berada dalam lingkup sekolah. Iklim sekolah yang kondusif akan menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan. Apabila guru atau siswa meninggalkan sekolah tersebut ada rasa kehilangan atau merasa ada yang kurang bila tidak berada di sekolah. Namun apabila iklim sekolah tidak kondusif maka orang-orang yang berada di lingkungan tersebut tidak akan merasa nyaman dan tidak ingin berlama-lama berada di sekolah itu.

Iklim sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kinerja guru yang sesuai dengan pernyataan Rahmawati (2011). Selain faktor eksternal yang memengaruhi kinerja guru, terdapat faktor internal yaitu kompetensi pedagogik. Faktor internal kinerja guru menurut Satori & Kartadinata (2006) selain kompetensi pedagogik yaitu motivasi dan minat. Kompetensi pedagogik sangat penting dimiliki oleh setiap guru apabila akan mengajar siswa di kelas. Jika kemampuan kompetensi pedagogik guru kurang maka kualitas akademik yang dimiliki guru tersebut dapat dikatakan rendah.

Kemudian untuk variabel kompetensi pedagogik dengan kinerja guru menunjukkan koefisien korelasi  $r_{x_2y} = 0,806$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel kompetensi pedagogik dengan variabel kinerja guru. Apabila kompetensi pedagogik yang dimiliki guru tinggi maka kinerja guru juga tinggi, begitu pula sebaliknya. Apabila kompetensi pedagogik yang dimiliki guru rendah maka kinerja gurunya juga rendah. Hal tersebut senada dengan penelitian dari Sappaile (2017) yang menyatakan bahwa meningkatnya kualitas akademik seorang guru terlihat dalam kompetensi pedagogik yang dimiliki guru tersebut.

Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang memadai agar membentuk siswa yang mandiri dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar. Disaat guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik maka ia akan dapat mengambil peluang untuk mengoptimalkan karya siswanya dan mampu mencetak siswa-siswa yang berprestasi sehingga sekolah akan merasa bahwa kompetensi pedagogik guru tersebut perlu dipertimbangkan. Apabila kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru rendah maka siswa akan merasa bahwa guru tidak membantunya untuk berkembang sebagai pribadi yang berkualitas.

Kompetensi pedagogik merupakan keahlian yang dapat terus diasah oleh guru apabila guru tersebut ingin meningkatkan kualitas diri dalam pengajaran. Ketika seorang guru memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi maka guru dapat menyampaikan keilmuannya secara maksimal. Begitu pula sebaliknya apabila kompetensi pedagogiknya rendah maka ia akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan keilmuan yang dimilikinya. Guru harus mampu berinovasi dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya, pada penelitian ini menyoroti adanya pengaruh yang positif dan sangat signifikan antara iklim sekolah dan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru SMP Eka Sakti Semarang. Dalam lingkup sekolah sangat diperlukan iklim sekolah yang kondusif agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan baik dan lancar. Iklim sekolah tidak hanya yang fisik namun juga yang non fisik agar menciptakan situasi sekolah yang menyenangkan. Apabila iklim sekolahnya kondusif maka tugas guru akan optimal sehingga meningkatkan kinerja guru tersebut. Tugas guru harus mampu melaksanakan pengajaran secara efektif dan inovatif agar siswa mandiri dan bertanggung jawab saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adanya iklim sekolah yang kondusif dan kompetensi pedagogik guru yang mengajar di sekolah tersebut maka kinerja guru yang dihasilkan akan optimal dan baik.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pendidikan yang berkualitas bergantung terhadap siswa dan peran guru yang berada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu sekolah dituntut untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif agar guru mampu menunjukkan hasil yang maksimal. Iklim sekolah yang kondusif yaitu iklim sekolah yang mampu menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan saat berada di dalam sekolah. Iklim sekolah tidak hanya pada tempat namun juga orang-orang di sekitar dan tata letak tempat atau ruangan yang berada di sekolah tersebut. Selain itu, guru dituntut untuk bekerja dengan optimal dan harus memiliki kompetensi yang baik dalam segala hal. Kompetensi dalam hal ini yaitu kompetensi pedagogik agar siswa dapat secara mandiri dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah memengaruhi kinerja guru dan kompetensi pedagogik juga memengaruhi kinerja guru. Dengan demikian, iklim sekolah yang baik akan menciptakan kinerja guru yang optimal. Apabila guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik maka kinerja guru yang dimiliki juga akan baik.

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya adalah:

- **Bagi Sekolah.** Sekolah menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan untuk bekerja dan belajar agar SDM yang berada di sekolah tersebut mampu belajar dan berkarya dengan maksimal.
- **Bagi Guru.** Setiap guru harus mampu bersaing dan berkompetisi dengan guru yang lain agar dapat berkarya lebih luas tidak hanya di lingkup sekolah sendiri namun dapat antar sekolah.
- **Bagi peneliti selanjutnya.** Penelitian selanjutnya sebaiknya mencari faktor-faktor selain iklim sekolah dan kompetensi pedagogik yang memengaruhi kinerja guru agar mampu melengkapi penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, I. S. (2015). Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas V Sdn 1 Siluman. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 175–186.
- Balqis, P., Usman, N., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana*

*Univeritas Syiah Kuala*, 2(1), 25–38.  
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2497/2344>

- Binatmo, P. Sumitro, B & Kandar, S. (2013). Hubungan kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah menengah pertama di kecamatan sidomulyo kabupaten lampung selatan. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan JMMP FKIP UNILA*, 1(3), 11.  
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMMP/article/view/3904/2428>
- Fauziah, R. (2015). Kontribusi Iklim Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Yogyakarta. *Skripsi*, 1–160.  
[https://eprints.uny.ac.id/29478/1/RilaFauziah\\_09101244018.pdf](https://eprints.uny.ac.id/29478/1/RilaFauziah_09101244018.pdf)
- Fitriana, D. N. I. (2013). Pengaruh Iklim Sekolah Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sd Di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. In *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gunbayi, I. (2007). School climate and teachers' perceptions on climate factors: research into nine urban high schools. *The Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 6(3), 10. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED500058.pdf>
- Hadiyanto. (2016). *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah* (Hadiyanto (ed.); Pertama). Kencana. [http://repository.unp.ac.id/12920/1/IKLIM\\_KELAS\\_HADIYANTO\\_ok\\_2.pdf](http://repository.unp.ac.id/12920/1/IKLIM_KELAS_HADIYANTO_ok_2.pdf)
- Hakim, A. (2015). Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science*, 4(2), 1–12. [www.theijes.com](http://www.theijes.com)
- Hapsari, O., Hariyadi, S., & Prihastuty, R. (2014). Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Vii Di Smp Teuku Umar Semarang. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 6(1), 34–39.
- Ideswal, I., Yahya, Y., & Alkadri, H. (2020). Kontribusi Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460–466. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.381>
- Lidyawati, N. K. A. (2014). Pengaruh Pengembangan Profesi, Iklim Sekolah, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMA N 1 Abiansemal Tahun 2013. *Ejurnal Undiksha - Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas pendidikan ganesha - singaraja*, 1(2), 204–217. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/4515/3482>
- Oviyanti, F. (2013). Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global Fitri Oviyanti A .ng yang mempunyai. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 270.
- Rahmawati, I. (2011). Pengaruh Iklim Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Smk Di Kota Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1), 115–122. <https://doi.org/10.17509/jap.v13i1.6681>
- Rapti, D. (2012). School Climate as an Important Component in School Effectiveness ÖNEMLi. *Academicus - International Scientific Journal*, 69, 110–125.
- Sappaile, N. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Sikap Profesi Guru Terhadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(1), 66–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v19i1.5334>
- Satori, D., & Kartadinata. (2006). *Profesi Keguruan dalam Mengembangkan Siswa* (Vol. 1, pp. 1–47). <http://repository.ut.ac.id/4041/1/MKDK4005-M1.pdf>
- Sawiyanti I, M. & S. (2019). Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Uluweng Kabupaten Bone.

*Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 22–30.  
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Elidare/article/view/3494/2332>

- Sidik, F. (2016). Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 109–114.
- Sunartini dan Soeharto. (2016). Hubungan antara kompetensi pedagogik dan kinerja guru di kecamatan girimulyo kabupaten kulon progo. *Humanika kajian ilmiah mata kuliah umum*, 16(1, September), 22–32.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/12070/8621>
- Supardi. 2013. Kinerja Guru. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Supriyono, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 1–12.  
<https://doi.org/10.33830/jp.v18i2.269.2017>
- Suryani L, Asrori, H. M. dan Y. (2015). Hubungan kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru SDN di kecamatan Banjarmasin Utara. *Paradigma*, Vol.10(Issue.1), 1–16.  
<https://media.neliti.com/media/publications/214966-hubungan-kompetensi-pedagogik-dengan-kin.pdf>
- Utami, S. T. R. I. (2016). *Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di MTs Se-Kecamatan Kemranjen , Banyumas*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Yuliejantiningih, Y. (2012). Hubungan Iklim Sekolah, Beban Tugas, Motivasi Berprestasi, Dan Kepuasan Kerja Guru Dengan Kinerja Guru Sd. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 1(3), 239–256.  
<https://doi.org/10.26877/jmp.v1i3.381>

